



nilai Islam dalam *Sageddog* tereduksi budaya luar. Pergeseran nilai ini dapat dilihat dengan adanya fenomena penampilan replika berbentuk makhluk yang bernyawa, para pemuda berjoget sambil membunyikan musik disco dan perkelahian antar kelompok pemuda. akan tetapi diupayakan sebuah pengcoveran ulang supaya *Sageddog* tetap relevan dengan ajaran Islam sehingga nilai-nilai Islam tetap menjadi poros *Sageddog*.

3. Mayoritas masyarakat Pasongsongan berpaham Islam tradisional dan menganut Islam NU yang sarat dengan tradisi Islam lokal. Sehingga menjadi hal yang wajar jika tradisi *Sageddog* diyakini sebagai kegiatan yang bernilai ibadah. *Sageddog* merupakan sebuah ekspresi kecintaan masyarakat Pasongsongan terhadap Nabi Muhammad yang didalamnya ada nilai islami seperti ibadah, dakwah dan *ukhuwah* bahkan sebagian masyarakat percaya bahwa dengan bergembira merayakan Maulid Nabi rejekinya akan tambah barokah. Masyarakat begitu antusias dalam mengikuti dan menonton maupun ikut serta dalam tradisi *Sageddog*. walaupun terjadi pro kontra dikarenakan pada perkembangan selanjutnya kira-kira lima belas tahun terakhir sampai sekarang prosesi *Sageddog* diselingi musik dan joget-joget yang tidak Islami. Menyikapi fenomena demikian masyarakat terutama para Kiai masih mentoleransi dengan mengupayakan untuk meniadakan secara bertahap bagian-bagaian yang jauh dari nilai Islam. Mayoritas masyarakat masih beranggapan bahwa masih ada relevansi ajaran Islam di dalam *Sageddog* sehingga *Sageddog* perlu untuk di lestarikan sebagai khazanah kekayaan budaya lokal Desa Pasongsongan maupun Kabupaten Sumenep.

## B. Saran

Perayaan Maulid Nabi Muhammad yang diekspresikan melalui *Sageddog* diharapkan menjadi momentum terjalannya kerekatan *ukhuwah* sesama muslim terutama masyarakat Pasongsongan khususnya antar Pesantren baik santri maupun Kiainya. *Sageddog* diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengingat perjuangan Nabi Muhammad dalam menegakkan agama Islam. *Sageddog* diharapkan tidak hanya menjadi seremonial perayaan saja akan tetapi lebih kepada ekspresi kecintaan umat terhadap nabinya sehingga bisa menggerakkan hati dan *ghiroh* kaum muslimin cinta terhadap agama Islam dan masyarakat bisa meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.

*Sageddog* tidak seharusnya menjadi perdebatan panjang antara pendukung dan penentang karena di dalam *Sageddog* masih sarat dengan nilai-nilai Islam walaupun ada penyimpangan-penyimpangan haruslah diselesaikan secara bersama dengan mengupayakan *Sageddog* tetap relevan dengan nilai Islam. Terutama *Sageddog* haruslah tidak keluar dari tujuan awal yaitu sebagai media atau cara berdakwah untuk mensukseskan pengajian umum yang di adakan di Masjid Al-Akbar. Tujuan dari *Sageddog* seharusnya direnungkan oleh masyarakat bahwa lahirnya tradisi *Sageddog* tidak lepas dari peran para Kiai Pasongsongan yang menunjukkan pentingnya mengaji dan mengkaji sosok Rasulullah sehingga masyarakat antusias mengahdiri pengajian umum.